

---

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN TP. 2017/ 2018**

**Arhamah, S.Pd.I., M.Pd.I**

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kec. Lebaksiu

### **PENDAHULUAN**

Tindakan pengawasan merupakan bagian penting dalam proses manajemen. Jika rencana sudah disusun dengan baik berarti ini akan memudahkan tindakan pengawasan. Apabila struktur organisasi sudah ditentukan secara teliti, berarti tidak ada kecenderungan yang akan menyimpang dari pengawasan. Karena menurut Sobry Sutikno (2012: 57) secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan perluasan sebagai upaya pengendalian mutu. Demikian juga di madrasah/ sekolah. Sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan siswa-siswa berprestasi, tindakan pengawasan mempunyai peran yang sangat penting.

Tindakan kepengawasan dalam sebuah lembaga pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah/ Madrasah dan Pengawas. Kinerja keduanya mempunyai peran penting untuk menjadikan dunia pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Pengawasan atau controlling bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan tugas atau pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sobry Sutikno (2012: 59) menjelaskan bahwa pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana maka perlu diadakan koreksi seperlunya. Organisasi akan mencapai sasarannya apabila pimpinan mampu melaksanakan fungsi pengawasan dengan sebaik-baiknya.

Sebagai sebuah organisasi pendidikan, sekolah/ madrasah memerlukan sistem manajemen yang baik. Manajemen pendidikan dapat dijelaskan secara sederhana sebagai pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien

untuk mencapai tujuan yang efektif (Daman Hermawan dan Cepi Triatna, 2011: 87). Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Oleh karenanya sistem pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan, diantaranya terdiri dari bidang garapan peserta , bidang garapan tenaga kependidikan, bidang garapan kurikulum, bidang garapan sarana prasarana, bidang garapan keuangan, bidang garapan kemitraan dengan masyarakat dan bidang garapan bimbingan dan pelayanan khusus (Daman Hermawan dan Cepi Triatna, 2011: 88).

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompetensi maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan (Made Pidarta, 2009: 18).

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh setiap guru oleh Kepala sekolah sebagai supervisor adalah (1) kepribadian guru, (2) peningkatan profesi secara kontinu, (3) proses pembelajaran, (4) penguasaan materi pelajaran, (5) keragaman kemampuan guru, (6) keragaman daerah, dan (7) kemampuan guru dalam bekerjasama dengan masyarakat (Made Pidarta, 2009: 18).

Kemampuan-kemampuan inilah yang hendaknya mampu digali dan dikembangkan oleh kepala sekolah terhadap para guru di sekolahnya. Namun kenyataan di lapangan, seringkali kepala sekolah tidak melakukan proses pembinaan kepada guru dibawahnya sebagai suatu bentuk tindakan supervisi. Kepala sekolah cenderung melakukan tindakan supervisi hanya sebagai formalitas belaka tanpa tujuan dan perencanaan yang baik. Dan tindakan supervisi yang

dilakukan juga hanya untuk mengetahui kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran belaka. Kepala sekolah tidak melakukan perbaikan secara spesifik kepada guru yang mengalami kendala serius dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Seperti observasi yang dilakukan oleh pengawas dalam hal ini sebagai peneliti kepada kepala MI di bawah binaannya. Dari hasil observasi ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Dalam hal ini kepala madrasah tidak mampu melaksanakan tindakan supervisi klinis kepada guru yang memiliki kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari latarbelakang ini maka peneliti berupaya melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor. Adapun fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis melalui pendampingan berkelanjutan oleh pengawas.

Tabel 1. REKAPITULASI HASIL OBSERVASI  
KEMAMPUAN KEPALA MADRASAH DALAM MELAKUKAN  
SUPERVISI KLINIS

Data Awal Sebelum Tindakan

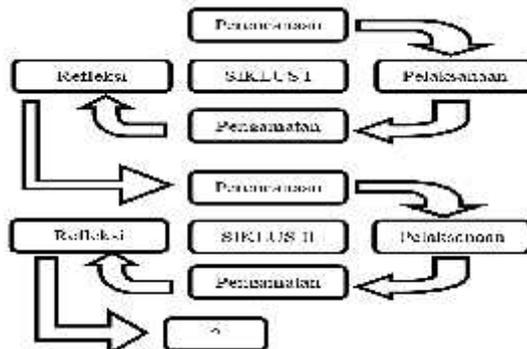
| No | Tahapan          | Nilai |
|----|------------------|-------|
| 1  | Persiapan        | 65    |
| 2  | Pertemuan Awal   | 71.7  |
| 3  | Proses Supervisi | 75.5  |
| 4  | Pertemuan Balik  | 63.7  |

Dari latar belakang diatas maka masalah yang diidentifikasi adalah bahwa kemampuan kepala MI dalam melakukan tindakan supervisi klinis masih sangat rendah. Padahal kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting untuk mengidentifikasi serta melakukan perbaikan dari setiap penyimpangan yang muncul di sekolahnya. Dalam hal ini adalah kelemahan dari setiap guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari latar belakang dan indentifikasi masalah inilah maka kemudian peneliti ingin mengangkatnya menjadi sebuah penelitian tindakan sekolah. Dan untuk menghindari terlalu luasnya pokok pembahasan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis pada tahun pelajaran 2017/ 2018.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah *Apakah kegiatan Pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis?* Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan tes digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, karena membandingkan aktivitas dan hasil belajar antara kemampuan awal, siklus I dengan siklus II. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan satu sama lain. Siklus I maupun siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4x35 menit). Variabel yang diteliti adalah model tutor sebaya dengan media benda kongkrit, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. seperti dalam gambar di bawah ini:



## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Siklus I**

#### **Perencanaan**

Untuk kelancaran dan berhasilnya rencana penelitian maka langkah perencanaan dilakukan. Rencana awal yang dilakukan pengawas adalah mengadakan kunjungan ke lembaga-lembaga binaan untuk memonitoring kepala madrasah yang berperan sebagai manajer dan administrator.

Dengan mengadakan kunjungan secara langsung, pengawas dapat melihat secara langsung administrasi serta penyusunan program yang telah disusun oleh kepala madrasah, sekaligus untuk mengetahui yang belum menyusun serta dapat pula mengidentifikasi kesulitannya. Kemudian menyiapkan instrumen penilaian kinerja kepala madrasah yaitu pendampingan kepala madrasah terhadap penyusunan program supervisi klinis. Dengan instrumen tersebut akan dijadikan pedoman bagi pengawas dalam menilai kemampuan kepala madrasah dalam menyusun program supervisi klinis.

Selanjutnya adalah menghadiri pertemuan Kelompok Kerja Kepala Madrasah MI (KKM. MI) untuk mengadakan diskusi tentang penyusunan program supervisi klinis di masing-masing madrasah. Dalam pertemuan tersebut Pengawas juga menyampaikan hasil monitoring di masing-masing lembaga dengan memberikan evaluasi terhadap hasil monitoring untuk diketahui semua kepala madrasah sehingga secara bersama-sama akan mengetahui kekurangan serta akan menemukan solusi bersama-sama dalam forum tersebut dengan bimbingan pengawasan melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas madrasah.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengawas dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi klinis:

#### **Kegiatan Pendampingan**

Berdasarkan hasil monitoring terhadap delapan belas lembaga binaan dengan berpedoman pada instrumen, ditemukan permasalahan: (1) dalam menyusun program supervisi klinis tidak semua kepala madrasah menyusun program supervisi klinis di awal tahun. (2) Dari

hasil supervisi dan monitoring diketahui bahwa dalam melakukan supervisi rata-rata hanya sebagai formalitas saja, tanpa memperhatikan mutu serta fungsi dari supervisi klinis itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diadakan pendampingan melalui forum KKM. MI Kecamatan Lebaksiu. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan kekurangan serta kelemahan dari masing-masing lembaga, dengan memberikan pedoman serta format yang seharusnya dibuat dan menurut prosedur dan tata cara penyusunan yang benar. Di sini pengawas akan memberikan pengarahan serta motivasi kepada kepala sekolah untuk dapat memperbaiki dan melaksanakan serta menyusun program supervisi klinis dengan baik dan benar.

#### **Kegiatan Diskusi Kelompok**

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan cara diskusi kelompok dalam forum KKM. MI se Kecamatan Lebaksiu. Dalam forum tersebut dibahas hasil monitoring pengawas di masing-masing lembaga untuk mengetahui tentang apakah sudah dapat memperbaiki kekurangan maupun kesulitan yang dihadapi kepala madrasah dalam menyusun program supervisi klinis di masing-masing lembaga. Apabila ditemukan kesulitan maka kepala madrasah langsung diberi kesempatan untuk mengungkapkannya, sehingga dapat dicarikan solusinya secara bersama-sama dengan bimbingan dan pendampingan dari pengawas.

#### **Kegiatan Supervisi Manajerial**

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok dilaksanakan dengan prosedur supervisi manajerial yang merupakan tugas dari pengawas. Pengawas mengadakan supervisi manajerial untuk menilai hasil penyusunan program supervisi klinis yang terdiri atas membuat program supervisi klinis, menyusun jadwal supervisi klinis, melaksanakan supervisi klinis secara terprogram, dan melaksanakan rekapitulasi terhadap hasil supervisi klinis.

Pengawas dalam hal ini melaksanakan tugasnya sebagai kolaborator dan negosiator, sehingga pengawas ikut dalam proses perencanaan program supervisi klinis dan memberikan wacana sesuai dengan prosedur yang ada, kemudian saling berkoordinasi untuk memutuskan penyusunan program supervisi yang sesuai dengan lembaga, hal ini dengan tujuan pengembangan manajemen sekolah.

### **Pengamatan**

Pengawas Madrasah dalam pelaksanaan supervisi manajerial adalah dengan melihat hasil penyusunan program supervisi klinis yang dihasilkan dari hasil pendampingan pada masing-masing lembaga binaan. Dalam kegiatan KKM.MI tersebut akan diketahui kekuatan dan kelemahan dari masing-masing lembaga, namun dalam hal ini tidak bermaksud untuk membandingkan program supervisi klinis yang telah disusun oleh kepala madrasah dari lembaga yang satu dengan lembaga yang lain, melainkan pengawas melihat dari segi kebutuhan serta prosedur pembelajaran yang sebenarnya harus disupervisi klinis.

### **Refleksi Siklus**

Berdasarkan hasil dari mulai perencanaan, pendampingan hingga pelaksanaan supervisi manajerial, ditemukan beberapa kekuatan dan kelemahan dalam penyusunan program supervisi klinis yang dilakukan oleh kedelapan belas kepala madrasah. Adapun kekuatan yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian adalah: (1) adanya semangat yang tinggi dari kepala madrasah untuk mampu menyusun program supervisi klinis; dan (2) adanya kepala madrasah yang berusaha menyusun program supervisi klinis, walaupun belum sesuai prosedur. Adapun kelemahan yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian adalah: (1) adanya kepala sekolah yang sudah lama dan berpengalaman, namun belum mampu menyusun program supervisi klinis; (2) adanya kepala madrasah yang dengan sengaja mengadakan supervisi klinis, namun tanpa adanya program serta jadwal yang pasti, yaitu apabila akan ada penilaian atau akreditasi saja.

Hasil pelaksanaan tindakan melalui pendampingan serta supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas dan dengan melihat kekuatan dan kelemahan kepala madrasah tersebut dijadikan pijakan untuk memperbaiki tindakan pelaksanaan Siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Supervisi Manajerial Per Kamad  
Data setelah Siklus I

| No | Tahapan        | Nilai |
|----|----------------|-------|
| 1  | Persiapan      | 75    |
| 2  | Pertemuan Awal | 75.0  |

|   |                  |      |
|---|------------------|------|
| 3 | Proses Supervisi | 82.0 |
| 4 | Pertemuan Balik  | 76.0 |

## **B. Siklus II**

### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini seperti halnya pada siklus I. Peneliti sebagai pengawas kembali mengadakan supervisi manajerial. Namun ada sedikit perbedaan dengan siklus I. Pada siklus II ini pembinaan langsung dalam kegiatan KKM. MI kecamatan Lebaksiu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyegaran kepada kepala madrasah terhadap kinerja yang sudah dilaksanakan terhadap guru-guru dilembaga masing-masing, terutama bagi guru-guru yang memiliki kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan supervisi akademik dengan program yang telah disusun ini, maka untuk siklus II ditujukan untuk pemantapan, namun tetap untuk meningkatkan hasil dari pelaksanaan Siklus I yang sudah diketahui hasil dan kesimpulannya.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, Pengawas mengadakan pendampingan kepada seluruh Kepala Madrasah yang belum dapat menyusun dan melaksanakan supervisi klinis secara baik. Pengawas dengan melihat secara langsung kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh masing-masing lembaga yang ditemui pada pelaksanaan pendampingan dan supervisi manajerial di Siklus I, dapat dijadikan bahan pertimbangan melakukan perbaikan. Adapun kegiatan yang dilakukan pengawas yang sekaligus berperan sebagai peneliti adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan Pendampingan**

Seperti halnya pada Siklus I, kegiatan awal ialah mendiskusikan prosedur penyusunan program dengan melihat kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh kepala madrasah yang sudah diidentifikasi pada pelaksanaan tindakan di Siklus I.

### **Kegiatan Diskusi Kelompok**

Mengadakan pendampingan dalam upaya peningkatan serta perbaikan bagi kepala madrasah yang belum mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan supervisi klinis. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, masing-masing kepala madrasah menyampaikan

kendala-kendala yang dihadapi di masing-masing madrasah. Dengan pendekatan yang baik oleh pengawas madrasah, maka kepala Madrasah mau terbuka terhadap segala permasalahan yang dihadapinya. Semua permasalahan tentang pelaksanaan supervisi klinis disampaikan secara terbuka pada acara diskusi kelompok tersebut.

Dengan keterbukaan yang tercipta, semua permasalahan disampaikan dengan baik. Kepala madrasah yang belum memiliki kemampuan secara baik dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis mau bertanya dan menimba ilmu dari teman kepala madrasah lainnya yang telah memiliki kemampuan lebih baik. Hal ini berjalan dengan baik dalam diskusi kelompok sehingga terjadi sharing pengalaman dan ilmu. Hal ini membawa manfaat bagi permasalahan yang muncul.

### **Kegiatan Supervisi Manajerial**

Mengadakan supervisi manajerial untuk melihat hasil akhir dari hasil perbaikan yang dilakukan dengan pendampingan oleh pengawasan atas penyusunan program supervisi klinis masing-masing kepala madrasah, yang terdiri dari membuat program supervisi klinis, menyusun jadwal supervisi klinis, melaksanakan supervisi klinis secara terprogram, dan melaksanakan rekapitulasi terhadap hasil supervisi klinis, serta mengadakan supervisi tindak lanjut terhadap hasil supervisi klinis. Di sini sudah tidak ada lagi perbaikan, semua program supervisi klinis yang disusun oleh kepala madrasah, sudah sesuai dengan kebutuhan.

### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan dengan tehnik kelompok pada Siklus II ini, dapat dijabarkan bahwa tujuh kepala madrasah yang sudah dapat menunjukkan hasil penyusunan program supervisi klinis sesuai prosedur dan kebutuhan masing-masing lembaga.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengawas pada saat pendampingan dan supervisi manajerial, dengan hasil yang telah dijabarkan diatas maka pada Siklus II ini penelitian sudah dianggap berhasil karena semua kepala madrasah sudah dapat menyelesaikan penyusunan program supervisi klinis yang baik dan benar serta sesuai

dengan kebutuhan lembaga masing-masing. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan Siklus III.

### **Indikator Keberhasilan**

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II maka indikator keberhasilan pendampingan dan supervisi manajerial pada Siklus II adalah sebesar 80 %.

| <b>REKAPITULASI HASIL OBSERVASI</b>                               |                  |              |
|---|------------------|--------------|
| <b>KEMAMPUAN KEPALA MADRASAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI KLINIS</b> |                  |              |
| Siklus II   |                  |              |
| <b>No</b>   | <b>Tahapan</b>   | <b>Nilai</b> |
| 1   | Persiapan        | 81           |
| 2   | Pertemuan Awal   | 82.0         |
| 3   | Proses Supervisi | 83.0         |
| 4   | Pertemuan Balik  | 88.0         |

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah : (1) pada Siklus I ditemukan bahwa masih banyak kelemahan yang ditemukan pada kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis; dan (2) pada hasil penelitian Siklus II semua kepala madrasah yang ada di kecamatan Lebaksiu dapat menyusun program supervisi klinis (80%). Sehingga dari hasil penelitian Siklus I dan Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan pengawas dapat meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam menyusun program supervisi klinis di Kecamatan Lebaksiu

### **PENUTUP**

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan serangkaian tindakan dan pengamatan maka diperoleh simpulan bahwa: a) pendampingan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan sekolah ini, telah berhasil meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan program supervisi klinis. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan kepala madrasah dalam membuat program supervisi klinis serta melaksanakan supervisi klinis secara terprogram,

b) kegiatan pendampingan dan Supervisi Manajerial yang dilakukan oleh pengawas Madrasah di kecamatan Lebaksiu telah berhasil meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi klinis. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan dorongan dan kemauan kepala sekolah dalam mengadakan perbaikan atas program yang telah disusun, melaksanakan diskusi dengan pengawas sebagai kolaborator dan negosiator serta melaporkan kepada pengawas sebagai asesor, c) dalam kegiatan pendampingan dan supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini, telah berhasil meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam menyusun program supervisi klinis secara merata. Semua kepala madrasah menjadi termotivasi untuk melakukan penyusunan program supervisi klinis.

Dan saran yang dapat disampaikan adalah: a) Kepala Madrasah sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan hendaknya mampu menguasai kemampuan supervisi klinis untuk dapat mencegah dan membantu guru dengan kemampuan yang rendah. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan semua problema dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, b) pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan baik sehingga dapat memberi efek baik bagi peningkatan kompetensi pendidik, c) untuk meningkatkan manfaat dari kegiatan supervisi, Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah dapat menjalin kerjasama yang harmonis dan hangat sehingga iklim peningkatan profesi dapat dijaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, cet. V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dirjen PMPTK Depdiknas. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Depdiknas. 2009.
- [Http://www.slideshare.net/NA\\_Suprawoto/supervisi-akademik](http://www.slideshare.net/NA_Suprawoto/supervisi-akademik), diunduh pada 13 April 2013, pkl 10.25 wib

- Kadim Masaong, Prof. Dr. H..M.Pd., *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Mulyasa, E., Dr., M.Pd., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, S., Prof., Dr., M.A., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 12, 2011.
- Pidarta, Made, Prof., Dr., *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- POS Pengembangan KTSP di KKG dan MGMP, Depdiknas, 2009.
- Sangaji, Etta Mamang, Dr., M.Si., dan Dr. Sopiah, M.M., *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Supardi, H. Prof., *Publikasi Ilmiah Non Penelitian*, Yogyakarta: ANDI Ofset, 201.
- Sutarsih, Cicih, Dra., M.Pd dan Nurdin, M.Pd., *Supervisi Pendidikan, dalam Manajemen Pendidikan*, oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syukur, Fatah NC, Dr., H., M.Ag., *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1.